IJRE: Indonesian Journal of Research in Economy
Vol. 1, No. 1, Desember 2021, hal.13-24

Open Access

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Sasmita [1], Ainun Ariza[2*], Ansyarif Khalid [3]

[1,2*,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
sasmita42672@gmail.com, ainunarizah@unismuh.ac.id

[*]*Correspondent Author:* ainunarizah@unismuh.ac.id

Info Artikel

Diterima:
16-12- 2021

Disetujui:
23-12-2021

Dipublikasikan:
28-12-2021

Keywords:
Audit tenure, Manajemen laba, Industry dasar, Bursa efek

© 2021
Education and Talent Development Center of Indonesia
Under the license CC-BY-SA 4.0

Abstrak

Tujuan penelitian ini merupakan jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh audit tenure terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencankup data sekunder. Variabel penelitian yang digunakan yaitu Audit Tenure sebagai variabel independen sedangkan Manajemen Laba sebagai varibel dependen. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada

Abstract

The purpose of this study is a quantitative type of research with the aim of knowing the effect od audite tenure on earnings management in manufacturing companies in the basic and cheminal industri sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. In this study, the data sources used in data collection include secondary data. The research variable used is Audit Tenure as the independent variable while Earnings Management as the dependent variable. The population in this study are manufacturing companies in the Basic and Chemical Industri Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020 while the samples used in this study were 39 manufacturing companies in the basic and cheminal industry sectors that met the sample criteria during the study period. The sampling technique in this study used purposive sampling. Analysis of the data used is simple regression analysis. The result of the study indicate that audit tenure has no effect on earnings management.

Pendahuluan

Perkembangan bisnis di era globalisasi saat ini dimana stakeholders membutuhkan laporan keuangan, era dimana bisnis berkembang terlalu cepat dan tidak terkendali. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan bagi para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan. Karena laporan keuangan merupakan bentuk komunikasi atau penyampaian informasi bisnis untuk pengambilan keputusan yang sangat penting, maka tuntutan masyarakat akan penyampaian laporan keuangan yang cepat sangat dituntut oleh pihak-pihak tersebut. Menurut Puspitasari dan Nugrahanti (2017), penerapan manajemen laba terdiri dari dua jenis yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan yaitu: manajemen laba rill dan manajemen laba akrual. Manajemen laba akrual dilakukan dengan mengambil berbagai macam kebijakan maupun metode akuntansi yang berlaku

umum untuk mencapai tujuan laba tertentu. Sedangkan manajemen laba rill merupakan penyimpangan yang dilakukan manajemen perusahaan dari aktivitas operasi normal perusahaan selama periode pelaporan untuk memenuhi target laba, menutupi kerugian atau mencapai *analysis forecast* (Roychowdhury, 2007).

Fenomena manajemen laba (earning management) merupakan hal penting yang harus diketahui oleh para pengguna laporan keuangan khususnya analis keuangan, investor, dan pemberi pinjaman. Pengambil keputusan yang menggunakan laporan keuangan perlu lebih berhati-hati dan kritis dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan. Hal ini karena laporan keuangan yang dinilai mungkin berisi angka-angka yang nilainya diharapkan atau ditampilkan yang jauh dari substansi ekonomis. Amerika Serikat merupakan kiblat standar akuntansi, standar akuntansi profesional, dan pasar modal global, namun pengaruhnya mulai melemah dalam beberapa tahun terakhir karena serangan Organisasi Standar Akuntansi Internasional untuk menerapkan IRFS di banyak negara. Di sini, berbagai contoh penipuan oleh perusahaan raksasa yang telah menjadi wacana akuntansi global selama dekade terakhir telah diidentifikasi. Sifat skandal yang terjadi menunjukkan bahwa praktik pelaporan keuangan merupakan alat bagi manajemen dan dapat mengambil manfaat darinya (Ahmad Mursyid, 2013).

Penggunaan manajemen laba oleh banyak perusahaan, termasuk skandal akuntansi perusahaan yang dilakukan perusahaan raksasa di negara maju membuat praktik perusahaan, diperkirakan akan semakin kontroversial. Skandal akuntansi bisnis selalu menarik karena melibatkan trik presentasi. Kompiler mungkin menganggapnya benar, tetapi pembaca menyalahkannya karena melanggar aturan. Kekhawatiran ini selalu hadir dan menciptakan celah dalam praktik manajemen laba. Hal ini menjadi indikator bahwa selalu ada kasus penipuan perusahaan melalui informasi keuangan. Puncak dari dekade ini sebenarnya terjadi di Amerika Serikat, pemimpin dunia dalam bisnis dan keuangan. Salah satu contoh yang paling berpengaruh adalah skandal Enron, yang meledak begitu parah sehingga digunakan secara luas sebagai tolok ukur taktik manipulasi keuntungan oleh banyak sekolah bisnis di seluruh dunia. Salah satu penyebab terjadinya manajemen laba adalah kurangnya independesi auditor dalam melakukan proses audit. Berkurangnya independensi dapat disebabkan karena lamanya perikatan antara auditor dan klien. Lamanya perikatan auditor disebut audit tenure. Audit tenure adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang di ukur dengan jumlah tahun (Geigher dan Raghunandan, 2014).

Yullyan (2014) menyatakan bahwa opini atas pelaksanaan rotasi audit ini akan terus bermunculan. Pendukung berpendapat bahwa perubahan auditor akan memberikan perspektif baru pada laporan keuangan klien. Semakin lama auditor berhubungan dengan klien, semakin tidak objektif laporannya. Penentang rotasi berpendapat bahwa rotasi akan menghasilkan biaya audit yang lebih tinggi dengan manfaat tambahan yang lebih sedikit. Mereka berpendapat bahwa setiap kali auditor berubah, proses audit harus dimulai kembali dengan pemahaman tentang bisnis klien. Hal ini menimbulkan biaya tambahan, selain menurunkan kualitas audit, karena pemahaman yang diperoleh auditor baru tidak terlalu dalam (Davis et al 2001). Komentar negatif didukung oleh temuan Gosh and Moon (2015).

Davis, et al (2000) melakukan penelitian tentang hubungan antara masa kerja audit dan manajemen laba di 855 perusahaan. Peneliti melakukan pengujian hubungan audit tenure dengan besarnya *absolute discretionary* dan *error forecast* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memang adanya hubungan yang positif antara audit tenure dengan *absolute discretonary accrual*, sedangkan auditor tenure berhubungan negatif terhadap *error forecast*. Yullyan (2006) melakukan penelitian yang menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara lamanya hubungan *audit firm* dan klien dengan level *earning management* yang diukur oleh *absolute discretonary accrual*. Sampel yang digunakan yaitu 44 perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara audit firm tenure dengan kinerja manajemen laba. Myers, dkk (2002) melakukan peneliitan untuk mengetahui hubungan *audit tenure* dengan kualitas laba yang diwakili oleh *absolute discretionary accrual* dan *absolute curent accrual*. Penelitian ini menggunakan sampel 42.302 *firm-year* dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001. Hasil penelitian juga ditambahkan beberapa variabel kontrol dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Mayang Sari (2008) juga melakukan penelitian tentang masa jabatan auditor dan menemukan bahwa masa jabatan auditor memiliki hubungan negatif antara kontribusi sukarela, tahun, dan total aset.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Menurut peneliti sektor industri dasar dan kimia mempunyai perang penting juga bagi masyarakat dan kegiatan ekonomi yang ada di dalam negeri maupun diluar negeri, pasar sektor ini juga mempunyai tanggung jawab agar tidak terjadi penyimpangan serta menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penjelasan di atas, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara audit tenure dengan manajemen laba tidak konsisten. Hal ini membuktikan bahwa, selain mengatasi keterbatasan penelitian lain dari waktu ke waktu, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara masa kerja audit dan manajemen laba.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik modal dengan pengelola dana. Dalam perusahaan investor atau pemegang saham merupakan seorang principal dana manajer sebagai agent yang mempunyai tanggung jawab besar atas kegiatan perusahaan yang dikelolanya. Panjaitan (2015) mengatakan bahwa tujuan utama dari teori agensi yaitu untuk menyelesaikan permasalahan agensi yang timbul dari pihak-pihak yang melakukan kerja sama memiliki tujuan yang berbeda-beda.Teori ini juga menjelaskan hubungan keagenan antara dua pihak dimana satu pihak tertentu (principal) mempekerjakan pihak lain (agent) untuk melakukan jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada agen Jensen dan Meckling,(2014).

Salno dan Baridwa (2017) menyatakan bahwa penjelasan tentang tujuan manajemen laba tidak terlepas dari teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajmen dan pemilik yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik tersebut dapat dipengaruhi kebijakan yang diputuskan manajemen.

Manajemen Laba

Dalam hubungannya dengan teori keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relativ lebih banyak dan lebih cepat di bandingkan dengan pihak eksternal. Hal ini dapat memberi kesempatan kepada manajer untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya.

Ghozali dan Chariri, (2007) mendefinisikan laba yang diadopsi dalam struktur akuntansi sebagai perbedaan antara pendapatan yang diterima dari setiap transaksi yang diperoleh selama periode tersebut dan biaya yang terkait dengan pendapatan tersebut. Nuryaman (2014) berpendapat bahwa manajemen laba merupakan tindakan oportunistik yang dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi agar laba suatu perusahaan dapat disesuaikan, bertambah atau berkurang, dan hal ini mengarah pada tindakan penyesuaian laba seperti yang diinginkan oleh manajemen. Pengelolaan laba dilakukan melalui pengembangan

laporan keuangan yang dilakukan melalui tindakan oportunistik dari pihak manajer untuk memaksimalkan keuntungan manajer, namun di sisi lain dapat merugikan kepentingan pemegang saham.

Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya masa perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati. Tenure menjadi perdebatan karena tenure dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, dan lain - lain. Hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih, (2012) menemukan bahwa kecurangan klien tidak terlepas dari lemahnya independensi auditor yang rendah. Penyimpangan dalam akuntansi dapat disebabkan eskalasi komitmen dari auditor untuk selalu memberi pendapat wajar terhadap laporan keuangan klien yang menyimpang.

Sikap yang lemah dapat menyebabkan auditor terjebak dalam cara pola berpikirnya sendiri, sehingga keputusan awal untuk menyetujui tindakan klien yang keliru menyebabkan auditor secara terpaksa harus menanamkan komitmennya secar mendalam, karena ketika auditor mengetahui kliennya melakukan penyimpangan dalam pelaporan keuangan, auditor tidak memberikan teguran bahkan mengesahkan perbuatan klien sebagai akibat dari independensi auditor yang lemah.

Indonesia mengalami masalah yang mengenai auditor tenure atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik.Keputusan ini berisi mengenai pembatasan masa kerja auditor paling lama tiga tahun untuk klien yang sama,sementara untuk kantor Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai lima tahun.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif asosiatif yang menggambarkan suatu variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel dengan variabel lainnya dan metode asosiatif dengan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono. 2017).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel ini berdasarkan kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Kriteria pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	78
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode tahun 2018-2020	24
3	Perusahaan yang tidak memiliki laporan auditor independen dan nama auditor selama periode tahun 2018-2020	9
4	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang asing	6
	Jumlah sampel yang sesuai kriteria	39

Variabel independen yang digunkan dalam penelitian ini adalah audit tenure yaitu jumlah tahun berturut dimana perusahaan mempertahankan auditornya,di tahun pertama observasi dimulai dengan 1 dan ditambah 1 untuk tahun-tahun berikutnya. Skala yang digunakan yaitu skala data rasio. Tenure adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang disepakati lama atau singkatnya tenure menjadi perdebatan karena tenure dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, Independensi, dan lain-lain. Variabel audit tenure dapat ditemukan dalam laporan keuangan audit klien selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Dalam penelitian ini adalah *discretionary accrual* (DAC) digunakan untuk mengukur manajemen laba karena merupakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen akrual tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga dalam mempermainkan komponen akrual tidak disertai kas yang diterima atau dikeluarkan.

Dechow dkk, (1995) mempertimbangkan versi modifikasi Model Jones dalam analisis empiris, modifikasi ini dirancang untuk menghilangkan kemungkinan dugaan Model Jones untuk mengukur *akrual diskresioner* dengan kesalahan ketika diskresi manajemen terhadap pendapatan. Dalam model yang dimodifikasi, *akrual nondiskretioner* diperkirakan selama periode peristiwa yaitu, selama periode di mana manajemen laba dihipotesiskan. Model perhitungan Model Jones yang dimodifikasi adalah sebagai berikut (Dechow dkk, 1995 dalam Eko Suyono, 2017). Menghitung *total accrual* (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut :

$$TACit = NIit - CFOit$$

Keterangan :

TACit = *Total Accruals*

Ni = Laba Bersih perusahaan i pada periode ke t (sekarang)

CFO = Arus kas dari kegiatan operasi

Selanjutnya, *total accrual* (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut :

$$\frac{TACt}{Ait-1} = \beta 1 \left(\frac{1}{Ait-1}\right) + \beta 2 \left(\frac{\Delta REVit}{Ait-1}\right) + \beta 3 \left(\frac{PPEit}{Ait-1}\right) + e$$

Keterangan :

TAC_t = Total accrual perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total aset perusahaan pada tahun t-1

ΔREV_t = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

PPE_t = Aset tetap perusahaan i pada tahun t

e = koefisien error

Untuk menghitung non discretionary accrual menggunakan Modified Jones Model adalah sebagai berikut :

$$NDAit = \beta1 \left(\frac{1}{Ait-1}\right) + \beta2 \left(\frac{\Delta REVit}{Ait-1}\right) - \left(\frac{\Delta RECit}{Ait-1}\right) + \beta3 \left(\frac{PPEit}{Ait-1}\right)$$

Keterangan :

NDA_{it} = Non *discretionary accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

A_{it-1} = Total aset perusahaan pada tahun t-1

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PE_{it} = Aset tetap perusahaan i pada tahun t

Dari persamaan-persamaan di atas, nilai *discretionary accrual* (DA) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DA_{it} = \frac{TACit}{Ait-1} - NDAit$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran atau deskripsi suatu data berdasarkan dari nilai rata-rata (mean), nilai standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang distribusi dan perilaku data sampel yang digunakan. Analisis dalam penelitian ini dihitung dengan mengguakan bantuan SPSS versi 21.00. hasil analisis statistim deskriptif yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure (X)	117	1	3	1.57	.699
Manajeman Laba (Y)	117	.0588055	.4875397	.205652802	.0926657542
Valid N (listwise)	117				

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS Ver. 21

Dari tabel 4.3 diatas N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 117 data yang merupakan jumlah sampel selama periode 2018-2020.

Tabel diatas menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variable penelitian sebagai berikut:

a) Nilai minimum Audit Tenure (X) menunjukkan masa perikatan antara perusahaan dengan auditor sebesar 1.00, nilai maksimum sebesar 3.00, standar deviasi sebesar 0.699, sedangkan rata-rata nilai menunjukkan bahwa masa keterikatan perusahaan dengan auditor sebesar 1.57.
b) Nilai minimum Manajeman laba (Y) sebesar 0. 0588055, nilai maksimum sebesar 0. 4875397, nilai rata-rata sebesar 0. 205652802 sedangkan standar deviasinya sebesar 0. 0926657542.

Uji Inferensial

Uji regresi parsial (Uji t) dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan variable independen secara invidu dapat menerangkan variasi variable dependen. Pengujian ini dilakukan dengan nilai signifikan sebesar 0.05 (a = 5%). Berikut merupakan hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.175	.021		8.339	.000
	Audit Tanur (X)	.019	.012	.145	1.568	.120

Dependent Variable: Manajeman Laba (Y)

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS Ver. 21

Dari tabel 4.4 di atas, diperoleh hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikan variable Audit Tenure (X) sebesar 0.120. nilai tersebut lebih besar daripada nilai signifikan yang telah di tentukan sebelumnya (0.120 > 0.05) sehingga H_0 yang berbunyi tidak ada hubungan yang signifikan antara Audit tenure (x) terhadap Manajeman Laba (Y) diterima. Hasil pengujian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahidahwati (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara audit tanur terhadap manajeman laba perusahaan, lamanya penugasan audit tenur tidak memberikan pengaruh terhadap manajeman laba suatu perusahaan.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable (X) terhadap variable (Y). analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji 2 variabel dalam suatu penelitian. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel beriku:

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.175	.021		8.339	.000
	Audit Tanur (X)	.019	.012	.145	1.568	.120

Dependent Variable: Manajeman Laba (Y)

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS Ver. 21

Dari tabel 4.5 diatas, maka model persamaan regresi variable x yang dikembangakn sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 0.175 + 0.019(X)}$$

Dari persamaan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta adalah 0.175. hasil ini berarti bahwa apabila besarnya seluruh variable independen adalah 0, maka besarnya manajeman laba perusahaan akan bernilai 0.175.
2. Nilai variable Audit Tenure (X) sebesar 0.019. hasil ini berarti bahwa apabila nilai variable Audit Tenure bertambah satu satuan, maka manajeman laba perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.019 dengan asumsi bahwa variable independen kontan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahuai apakah Audit Tenure (X) dapat memberikan pengaruh secara parsial terhadap manajeman laba perusahaan (Y). Populasi yang digunakan merupakan semua perusahaan manufaktur sector industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 yang berjumlah 78 perusahaan, yang kemudian dilakukan seleksi berdasarkan kriteria sampel yang telah di tentukan sebelumnya sehingga diperoleh 39 perusahaan yang kemudian digunakan sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajeman laba suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nihlati (2014) dan Vestri (2015) dimana kedua peneliti tersebut menjelaskan bahwa Audit tenure tidak memberikan pengaruh terhadap manajeman laba suatu perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh GAD (2003) yang menjelaskan bahwa lamanya penugasan auditor bukan merupakan satu-satunya cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas manajeman laba suatu perusahaan, selain lamanya penugasan terdapat faktor-faktor lain yang bisa memberikan pengaruh terhadap kualitas manajeman laba perusahaan seperti peran komite auditor yang kurang maksimal dan faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian yang dilakukan tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa lamanya hubungan kerjasama antara auditor dan perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas manajeman laba suatu perusahaan. sehingga hipotesis H0 yang berbunyi Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara audit tenure dengan manajemen laba diterima. Hal tersebut juga diperjelas dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul (2014) yang menyatakan bahwa masa keterikatan audit tenure tidak berpengaruh terhadap manajeman laba suatu perusahaan karena dalam penelitiannya ia beranggapan bahwa perusahaan yang tidak puas dengan hasil kerja auditornya akan mengakhiri masa perikatan sebelum batas maksimum yang diatur oleh pemerintah. Sehingga lamanya keterikatan antara auditor dengan perusahaan tidak bisa memberikan pengaruh terhadap manajeman laba karena setiap perusahaan mempunyai wewenang masing-masing untuk memutuskan kerjasama antara perusahaan dengan auditor.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikan variable Audit Tenure (X) sebesar 0.120. nilai tersebut lebih besar daripada nilai signifikan yang telah di tentukan sebelumnya (0.120 > 0.05)

2. Nilai variable Audit Tanure (X) sebesar 0.019. hasil ini berarti bahwa apabila nilai variable Audit Tenure bertambah satu satuan, maka manajeman laba perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.019 dengan asumsi bahwa variable independen konstan.
3. Lamanya keterikatan auditor dengan suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajeman lama peruhaan karena terdapat faktor-faktor lain yang bisa memberikan pengaruh.

Daftar Pustaka

Davis, Larry, R., Soo, Billy dan Trompeter, Greg. 2000. Auditor Tenure,Auditor Independence, and Earnings Management. (online) http://scholar.googleusercontent.com/Auditor+Tenure+Auditor+Independence+and+Earnings+Manajemen diakses 12 Mei 2021.

Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, dan Amy P Sweeney, 1995 :Detecting Earnings Management", The Accounting Review, Vol, 70, N0, 2,April, p, 193-225.

Ghozali, Imam dan Chariri, Anis (2007). Teori Akuntansi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Hardiningsih, P., dan Oktaviani, R.M 2012 Pengaruh Due Profesional Care, Etika, dan Tenur Terhadap Kualitas Audit (Perspectif Expectation Theory), (online), (http://eprints.unisbank.ac.id/179/1/artikel-17.pdf, diakses 27 September 2012.

Jensen, M.C., & Meckeling, W. H. (2014). Theory Of The Firm: Managerial Behavior,Agency Cost And Ownership Structure Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. Journal Of Financial Economics, 2, 305-360

Mursyid, A, (2013). Pengaruh Auditor Tenure Terhadap Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Makassar. Universitas Hasanuddin.

Myers, James N., Myers, Linda A., and Omer, Thomas C. 2003. Exploring the Term of The Auditor-Client Relationship and the Quality of Earnings: A Case for Mandatory Auditor Rotation?, (Online) The Accounting Review, Vol. 78, No. 3, (www.usbe.umu.se, diakses 10 September 2012)

Nuryaman. 2014. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 6- Nomor 1 : 97

Panjaitan. C.M. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Diponegoro Joernal Of Acoountin. Vol. 3,No. 3. http://media.neliti.com/media/pblication/250007-pengaruh-tenure-ukuran-kapdan-spesialis.pdf diakses 05 Mei 2021.

Puspitasari, A. dan Nugrahanti, Y.W. (2016). Pengaruh Hubungan Politik, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba Rill,Jurnal Akuntansi dan keuangan, vol. 18, No 1.

Rachmawati Y. 2013. Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Suyono, Eko. 2017. Berbagai Model Pengukuran Earnings Manajement: Mana yang Paling Akurat". Skripsi. Purwokerto : Universitas Jendral Sudirman.